

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Desa Banjarmasin merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan dengan luas wilayah kurang lebih 620 hektar. Desa ini terbagi menjadi 4 dusun dan 13 rukun tetangga. Dahulu dikenal dengan nama Pekon Tanjungan, sebutan yang merujuk pada rumah panggung atau *anjung* sebagai ciri khas masyarakat setempat. Seiring perkembangan zaman dan bergabungnya masyarakat dari wilayah sekitar, nama desa tersebut kemudian disederhanakan oleh pemerintah kolonial Belanda menjadi Banjarmasin.

Saat ini, Desa Banjarmasin dihuni oleh lebih dari seribu penduduk dengan mata pencaharian utama di sektor pertanian dan perdagangan. Desa ini juga telah ditetapkan sebagai desa wisata rintisan dengan potensi alam berupa “Way Penaga” yang menjadi daya tarik wisatawan. Selain itu, masyarakat desa tetap menjunjung tinggi nilai kebersamaan dan gotong royong, yang menjadi modal sosial penting dalam mendukung pembangunan desa.

Dengan kekayaan potensi alam, budaya, serta semangat warganya, Desa Banjarmasin memiliki peluang besar untuk mengembangkan perekonomian lokal. Salah satu bentuk pemberdayaan yang dilakukan adalah melalui penguatan UMKM, termasuk usaha kuliner **Bakso 2F**, yang menjadi fokus dalam pelaksanaan kegiatan PKPM.

Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) merupakan wujud nyata pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam aspek pengabdian kepada masyarakat. Melalui kegiatan ini, mahasiswa diajak untuk terlibat langsung dalam kehidupan masyarakat dan berkontribusi aktif dalam proses pemberdayaan serta pengembangan potensi lokal yang ada di suatu wilayah.

Mahasiswa yang mengikuti PKPM dituntut untuk dapat menyesuaikan diri, berinteraksi, dan bekerjasama dengan warga dalam upaya menggali dan

mengoptimalkan potensi Sumber Daya Alam (SDA) serta Sumber Daya Manusia (SDM) di desa. Pengalaman ini menjadi sarana pembelajaran yang berharga dalam menumbuhkan kepedulian sosial, kemampuan komunikasi, dan kreativitas dalam merancang solusi yang aplikatif bagi masyarakat.

Pada tahun 2025, PKPM IIB Darmajaya dilaksanakan di Desa Banjarmasin, Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan. Desa ini menjadi lokasi kegiatan selama kurang lebih satu bulan, dengan berbagai program kerja yang difokuskan untuk mendukung pembangunan desa dari berbagai aspek, seperti ekonomi, pendidikan, lingkungan, digitalisasi, dan sosial budaya.

Kehadiran mahasiswa diharapkan mampu membawa semangat perubahan dan memberikan kontribusi positif melalui ide-ide inovatif yang aplikatif dan berkelanjutan. Sementara itu, mahasiswa juga memperoleh pengalaman langsung dalam memahami permasalahan riil di masyarakat serta melatih kepekaan sosial sebagai bekal di masa depan.

Berdasarkan pada uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul mengenai **“Pemanfaatan Digitalisasi Melalui Optimalisasi Media Sosial Sebagai Sarana Pemasaran pada UMKM ‘Bakso 2F’ di Desa Banjarmasin, Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan.”**

1.1.1 Profil dan Potensi Desa

a. Profil Desa

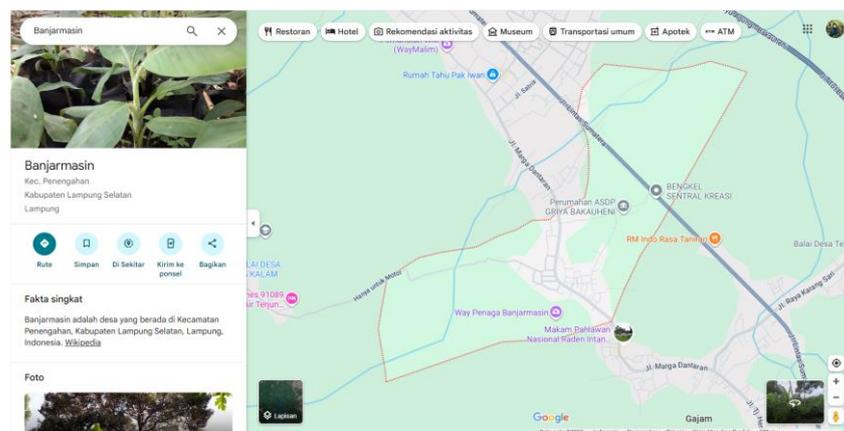
Desa Banjarmasin adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung, Indonesia. Pada awalnya desa Banjarmasin lebih di kenal dengan nama pekon tanjungan yang berasal dari kata “ANJUNG” yang dalam pengertian masyarakat sekitar, adalah “Rumah /gubuk tinggi / panggung”. Yang penduduk aslinya hampir 100% berasal dari pekon kunyayan yang sekarang lebih dikenal desa Gedung harta. Dikala itu masyarakat kunyayan masih menganut sistem pertanian yang berpindah-pindah dan menetap. Selain Tanjungan juga ada kelompok-kelompok masyarakat yang berdampingan

dengan pekon Tanjungan seperti; Pekon Hakha, Khengas, dan Tanjung menang. Namun karena masyarakatnya sedikit, maka hampir nama pekon- pekon tidak muncul namanya.

Seiring berjalannya waktu dan datangnya penjajahan belanda ke nusantara ini, maka pekon tanjungan dan sekitarnya pun tak luput dari jajahanya. Yang dikala itu hasil buminya melimpah ruah seperti padi, lada dan kopi.

Nama-nama Kepala Desa Sebelum dan Sesudah Berdirinya Desa Banjarmasin:

1. Hi. Ibrohim : Periode 1900 s/d 1920
2. Karya Tanjung Menang : Periode 1920 s/d 1943
3. Abdul Manaf/ Karya Tanda Karsa : Periode 1943 s/d 1952
4. Hi. Zaman : Periode 1952 s/d 1960
5. Karya Irajaya : Periode 1960 s/d 1969
6. Hi. Hasbullah : Periode 1969 s/d 1986
7. Abdul Wahab : Periode 1986 s/d 2007
8. Zulkarnain : Periode 2007 s/d 2013
9. Umar Dani : Periode 2013 s/d sekarang



Gambar 1.1 Peta Desa Banjarmasin

Desa Banjarmasin merupakan salah satu Desa dari 22 Desa yang ada di Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan yang mempunyai luas 620 Ha, dengan batas-batas wilayah :

- Sebelah Utara : Desa Kampung Baru
- Sebelah Selatan : Desa gedung Harta
- Sebelah Barat : Gunung Way Kalam
- Sebelah Timur : Desa Gayam dan Desa Tetaan

Desa Banjarmasin mempunyai luas wilayah 620 Ha, terbagi dalam 4 Dusun yang terdiri dari 13 Rukun Tetangga (RT).

Adapun pembagian wilayahnya adalah sebagai berikut :

- 1) Dusun 1 : 202 KK / 715 Jiwa
- 2) Dusun 2 : 211 KK / 729 Jiwa
- 3) Dusun 3 : 135 KK / 386 Jiwa
- 4) Dusun 4 : 51 KK / 170 Jiwa

b. Potensi Desa

Desa Banjarmasin juga termasuk dalam daftar desa wisata rintisan di Lampung Selatan, khususnya dengan potensi wisata Way Penaga.



Gambar 1.2 Wisata Rintisan Way Penaga

1.1.2 Profil UMKM

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha yang punya peranan penting dalam perekonomian Negara Indonesia, baik dari sisi lapangan kerja yang tercipta maupun dari sisi jumlah usahanya.

Pemilik UMKM : Ibu Diana Listiana Yusup

Nama Usaha : Bakso 2f

Alamat Usaha : Dusun 2 Tanjung Meneng, Rt 06 Desa Banjarmasin
Kecamatan Penengahan Lampung Selatan

Jenis Usaha : Industri Pengolahan – Makanan

Skala Usaha : Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Tahun Berdiri :2019

Produk yang Ditawarkan : Bakso urat dan Bakso biasa

Jumlah Tenaga Kerja : Tidak memiliki karyawan

No.Telpon/Hp : 083160224558

UMKM “Bakso 2F” merupakan usaha rumahan yang berlokasi di Dusun 2, Desa Banjarmasin, Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan. Usaha ini dimiliki oleh Ibu Diana Listiana Yusup, yang akrab disapa Ibu Diana. Ide mendirikan usaha ini berawal dari keinginan untuk menghadirkan produk bakso berkualitas dengan cita rasa khas rumahan. Pada awal berdirinya pada tahun 2019, usaha ini dijalankan dari rumah dan hanya melayani penjualan secara online. Strategi ini dipilih agar dapat menjangkau konsumen tanpa harus memiliki gerai fisik terlebih dahulu. Seiring dengan meningkatnya permintaan, pada tahun 2021 Ibu Diana memutuskan untuk membuka toko di rumahnya agar pelanggan dapat membeli produk secara langsung.

Produk yang ditawarkan oleh “Bakso 2F” terus dikembangkan agar sesuai dengan selera konsumen, baik dari segi kualitas rasa maupun variasi menu. Namun, sistem pemasaran yang diterapkan masih bersifat sederhana dan belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi digital secara optimal. Saat ini, pemasaran lebih banyak mengandalkan promosi dari mulut ke mulut dan pelanggan setia, sehingga jangkauan pasar masih terbatas.

Di balik peluang pasar yang besar, “Bakso 2F” juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satunya adalah persaingan yang semakin ketat dengan pelaku usaha sejenis, serta keterbatasan strategi pemasaran modern yang membuat produk kurang dikenal luas. Selain itu, pengelolaan keuangan usaha belum tertata sepenuhnya karena pencatatan transaksi masih dilakukan secara manual. Tantangan-tantangan ini menjadi perhatian penting agar “Bakso 2F” dapat berkembang lebih pesat, meningkatkan penjualan, dan memperluas jangkauan pasarnya.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi pemasaran UMKM *Bakso 2F* sebelum dilakukan pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi?
2. Bagaimana strategi optimalisasi media sosial yang dapat diterapkan untuk meningkatkan jangkauan pemasaran UMKM Bakso 2F?
3. Apa saja kendala yang dihadapi UMKM Bakso 2F dalam pemanfaatan media sosial, serta bagaimana solusi yang dapat diberikan?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

1. Untuk menganalisis kondisi pemasaran UMKM Bakso 2F sebelum adanya pemanfaatan media sosial.
2. Untuk merancang dan mengimplementasikan strategi optimalisasi media sosial sebagai sarana promosi dan pemasaran pada UMKM Bakso 2F.
3. Untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi serta memberikan solusi terhadap permasalahan dalam pemanfaatan media sosial pada UMKM Bakso 2F.

1.3.2 Manfaat

1. Bagi UMKM Bakso 2F

Memberikan kontribusi nyata dalam memperluas jangkauan pasar, meningkatkan visibilitas produk, serta mendukung peningkatan penjualan melalui strategi pemasaran digital berbasis media sosial.

2. Bagi Penulis

Menjadi sarana penerapan ilmu pengetahuan di bidang bisnis digital, khususnya digital marketing, sekaligus melatih keterampilan analisis, pendampingan, serta kemampuan problem solving dalam konteks nyata.

3. Bagi Masyarakat dan Desa

Memberikan contoh praktik baik pemanfaatan digitalisasi untuk mendukung keberlangsungan UMKM lokal, sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi desa secara berkelanjutan.

1.4 Mitra Yang Terlibat

Mitra kegiatan ini merupakan warung Bakso yang dimiliki oleh Diana. Warung bakso ini berlokasi di dusun 2, Desa Banjarmasin, Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung. Sasaran pelanggan UMKM ini adalah seluruh masyarakat Desa Banjarmasin bahkan seluruh masyarakat yang ada di Lampung. Layanan penjualan terdiri dari offline dan online. Media penjualan yaitu Shopee, Whatsapp dan Tiktok Shop untuk menarik calon pelanggan. Selain itu juga media penjualan tersebut sangat banyak digunakan oleh Masyarakat saat ini.

PKPM ini juga melibatkan Umar Dani selaku Kepala Desa Banjarmasin, Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan untuk meminta izin melakukan kegiatan PKPM di desa tersebut.